

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, teori, data yang dikumpulkan dan analisis, maka penelitian terkait Implementasi dan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Di Desa Munungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan sosial bersyarat yang ditujukan kepada rumah tangga miskin dan rentan miskin sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan agar mudah dalam memenuhi kebutuhan dasar, yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Alur pelaksanaan PKH di Desa Munungrejo sudah disesuaikan dengan buku pedoman pelaksanaan PKH RI, peserta PKH ditentukan oleh Direktorat Jaminan Sosial Keluarga berdasarkan data kemiskinan yang dimiliki oleh desa, dan hasil akhir setelah dilakukan validasi dan pemutakhiran data oleh pendamping PKH. Pelaksanaan PKH di Desa Munungrejo sudah berjalan sejak tahun 2007, dan sudah tersebar ke seluruh dusun di Desa Munungrejo. Pihak pendamping sudah melakukan pendampingan dengan baik dan memantau setiap pelaksanaan program, sosialisasi program dilakukan dalam pertemuan awal bersamaan dengan validasi data, dan sebagian besar KPM PKH sudah memahami tujuan dari PKH. Dana PKH

berupa uang tunai, dan besaran dana yang diterima KPM PKH sesuai dengan komponen masing-masing, komponen PKH yaitu kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial.

2. Dalam pelaksanaan program tentu tidak akan lepas dari kendala, adapun kendala dalam pelaksanaan PKH di Desa Munungrejo yaitu masih terdapatnya KPM PKH yang tidak hadir dalam pertemuan rutin, kurangnya inovasi pendamping dalam penyampaian materi saat pertemuan, kurangnya kesadaran anak KPM PKH untuk menyelesaikan wajib belajar dan masih ada yang memiliki tunggakan administrasi sekolah, kurangnya kesadaran KPM PKH yang merasa dirinya mampu untuk mengundurkan diri sebagai peserta, kurang akuratnya data KPM PKH sehingga menjadikan kurang tepatnya sasaran peserta, tanggal penyaluran yang tidak bisa dipastikan karena menyesuaikan dengan pencairan dana dari pusat, ketidaktepatan KPM PKH dalam mengalokasikan dana sehingga menjadikan dana PKH tidak tepat guna dan masih ditemui KPM PKH yang mengeluh karena dananya tidak turun atau macet.
3. Pelaksanaan PKH di Desa Munungrejo dinilai belum cukup efektif, karena meskipun dalam jangka pendek tujuan program sudah bisa tercapai, yaitu mampu mengurangi beban pengeluaran KPM PKH dalam mendapatkan layanan kesehatan dan pendidikan, akan tetapi dalam jangka panjang keberadaan PKH belum mampu mengentas kemiskinan peserta. Belum efektifnya program juga didukung karena

belum tepatnya sasaran peserta PKH, karena masih ditemui masyarakat yang seharusnya sudah mampu tetapi masih terdaftar sebagai peserta dan masih banyak masyarakat yang seharusnya masuk dalam indikator KPM PKH tetapi tidak terdaftar sebagai peserta. Disisi lain pelaksanaan PKH di Desa Munungrejo belum cukup mampu memberdayakan masyarakat miskin karena belum mampu mendorong dan memotivasi KPM PKH untuk hidup mandiri, seperti membuat usaha untuk menambah pendapatan mereka sehingga tidak bergantung pada bantuan pemerintah, disisi lain belum cukup terlihat adanya perubahan pada KPM PKH dalam aspek ekonomi maupun sosial mereka, hal ini terlihat karena belum adanya KPM PKH Desa Munungrejo yang merasa dirinya mampu untuk segera mengundurkan diri sebagai peserta.

B. Saran

1. Bagi Pelaksana

Pelaksanaan PKH harus terus dimonitoring dan dievaluasi secara berkelanjutan, untuk perbaikan pelaksanaan program kedepannya, serta secara tanggap mampu menyikapi keluhan dan kendala peserta. Hendaknya ditetapkan tanggal yang pasti untuk penyaluran dana sehingga distribusi dana PKH lebih tepat waktu. Perlu dilakukan pembaharuan data secara bertahap dan mempercepat proses pembaharuan data agar lebih tepat sasaran peserta PKH dan menyentuh ke semua masyarakat miskin sesuai dengan kriteria peserta

agar pelaksanaan PKH menjadi tepat guna, efektif dan mampu mencapai tujuan program. hendaknya perlu diberikan sanksi yang tegas untuk peserta PKH yang sering tidak mengikuti pertemuan rutin untuk penyampaian materi dan evaluasi program.

2. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah desa harus selektif dalam menentukan data penduduk miskin agar mendapatkan data yang nyata, dan memberikan data ke pihak pusat dengan yang sebenarnya, sehingga terhindar dari ketidaktepatan sasaran program.

3. Bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH

Seharusnya lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendamping PKH saat sosialisasi program, materi yang disampaikan saat pertemuan, maupun evaluasi yang telah dilakukan, agar lebih bisa memenuhi tanggung jawab dan komitmennya sebagai peserta. Seharusnya termotivasi untuk bersikap lebih mandiri dengan bantuan yang didapatkan, dan mencoba membuat usaha untuk menambah pendapatan. KPM PKH seharusnya memanfaatkan bantuan yang telah diberikan dengan tepat, sesuai dengan komponennya agar merasa kalau bantuan PKH mampu meringankan beban keluarga, dan memiliki kesadaran jika dirinya sudah merasa mampu untuk mengundurkan diri sebagai peserta, karena bantuan PKH memang ditujukan kepada rumah tangga miskin.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengkaji lebih mendalam pada penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan dapat diperluas lagi dengan memperbanyak fokus penelitian dan lebih bervariasi.